

INTERPRETASI SEMIOTIK PIERCE TERHADAP PESAN “SUDAH SAMPAI RUMAH BELUM?” DALAM CORETAN DINDING

Yuda Syah Putra¹, Irpan Riana²

^{1, 2}Program Studi Fotografi, Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif
Korespondensi: Kampus Polimedia, Jalan Srengseng Sawah, Jagakarsa, DKI Jakarta
Surel: yudasputra@polimedia.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 12/04/2023

Direvisi: 16/05/2023

Publikasi: 31/05/2

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

Kata Kunci:

Graffiti;
Semiotika;
Charles Sanders Pierce;
Interpretasi

Keywords:

Graffiti;
Semiotic;
Charles Sanders Pierce;
Interpretation

ABSTRAK Interpretasi Semiotik Pierce Terhadap Pesan “Sudah Sampai Rumah Belum?” dalam Coretan Dinding. Coretan dinding seringkali dianggap sebagai sesuatu yang merusak estetika suatu tempat, tetapi sebenarnya coretan dinding memiliki nilai artistik dan pesan yang terkandung di dalamnya. Pada artikel ini, penulis melakukan analisis dan interpretasi terhadap sebuah coretan dinding yang ditemukan di sebuah sudut kota. Penulis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce untuk menganalisis tanda-tanda yang terkandung dalam coretan dinding tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa coretan dinding merupakan representasi objek dan interpretan yang beragam, mulai dari kecemasan dan kegelisahan hingga kritik sosial terhadap fenomena kecelakaan di jalan raya. Penulis juga menyoroti pentingnya pemahaman teori semiotika dalam membaca dan menafsirkan sebuah tanda. Selain itu, penulis mengungkapkan peran coretan dinding dalam memengaruhi pemikiran dan tindakan seseorang, serta hubungannya dengan fenomena sosial dan budaya masyarakat. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang coretan dinding dan pentingnya melihat sebagai karya seni dan bentuk ekspresi dalam masyarakat.

ABSTRACT Pierce's Semiotic Interpretation of Messages “Sudah Sampai Rumah Belum?” in Graffiti. Graffiti is often seen as something that damages the aesthetics of a place, but in fact, graffiti has artistic value and messages contained within it. In this article, the author conducted an analysis and interpretation of a graffiti found in a corner of a city. The author used Charles Sanders Pierce's semiotic theory to analyze the signs contained in the graffiti. The results showed that the graffiti was a representation of various objects and interpretants, ranging from anxiety and restlessness to social criticism of the phenomenon of road accidents. The author also highlights the importance of understanding semiotic theory in reading and interpreting a sign. In addition, the author reveals the role of graffiti in influencing a person's thoughts and actions, as well as its relationship with social and cultural phenomena in society. This article is expected to provide a deeper understanding of graffiti and the importance of seeing it as a work of art and form of expression in society.

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai coretan dinding "Sudah sampai rumah belum?" memiliki latar belakang yang penting untuk dipahami. Sejak awal kemunculannya, coretan dinding telah menjadi media alternatif yang banyak digunakan untuk menyampaikan pesan, kritik, atau bahkan hanya sekadar gambar-gambar yang lucu atau menarik perhatian. Dalam beberapa kasus, coretan dinding bahkan menjadi simbol perlawanan dan pengungkapan kebebasan berpendapat.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menggali makna dan pesan dibalik coretan dinding. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dr. Tracey Skelton dan Dr. Julie Scott Jones dari National University of Singapore menemukan bahwa coretan dinding dapat diartikan sebagai suatu bentuk protes atau keluhan terhadap situasi yang dihadapi oleh individu atau kelompok tertentu. Selain itu, coretan dinding juga dapat berfungsi sebagai bentuk pengingat atau pesan moral kepada masyarakat. Coretan dinding telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang sulit dipisahkan. Coretan dinding sering ditemukan di berbagai tempat, mulai dari dinding sekolah, tembok jalan, hingga bangunan-bangunan komersial. Salah satu coretan dinding yang cukup menarik perhatian adalah coretan dinding "Sudah sampai rumah belum?" yang ditemukan di Kota Depok tepatnya di Jalan Ir. Juanda.

Dibalik popularitas dan keberadaannya yang seringkali dianggap sebagai media pengungkapan kreativitas atau bahkan sebagai sebuah fenomena budaya populer, coretan dinding juga memiliki potensi untuk menjadi media pengungkapan yang tidak bertanggung jawab, merusak, dan bahkan berbahaya. Coretan dinding yang diisi dengan pesan-pesan negatif atau tidak bertanggung jawab dapat memicu kecemasan, kekhawatiran, atau bahkan membahayakan keselamatan masyarakat. Coretan dinding "Sudah sampai rumah belum?" juga dapat terkait dengan kekhawatiran dan fenomena kecelakaan di jalan raya. Pertanyaan tersebut dapat diartikan sebagai sebuah peringatan bagi pengemudi atau pengguna jalan agar lebih berhati-hati dan memperhatikan keamanan dalam berkendara.

Fenomena kecelakaan di jalan raya merupakan suatu masalah yang sering terjadi di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Korlantas Polri pada tahun 2020, Depok menjadi salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki jumlah kecelakaan lalu lintas cukup tinggi. Pada tahun 2020, terdapat sebanyak 1.280 kecelakaan lalu lintas di Kota Depok, yang menewaskan 110 orang dan mengakibatkan 1.358 orang luka-luka. Sumber data ini dapat diakses di situs resmi Korlantas Polri atau dapat ditemukan pada berita-berita *online* yang membahas tentang kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Kecelakaan di jalan raya seringkali disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan keselamatan berkendara dan kurangnya perhatian terhadap keselamatan orang lain di jalan.

Dalam konteks ini, coretan dinding "Sudah sampai rumah belum?" dapat menjadi suatu pesan yang mengingatkan pengemudi atau pengguna jalan untuk lebih memperhatikan keselamatan dalam berkendara. Dalam artikel ini, akan dibahas bagaimana coretan dinding "Sudah sampai rumah belum?" dapat terkait dengan kekhawatiran dan fenomena kecelakaan di jalan raya, bagaimana teori semiotika Charles Sanders Peirce dapat membantu pemahaman makna dan pesan yang terkandung dalam coretan tersebut, serta bagaimana pemahaman pesan tersebut dapat memengaruhi kesadaran pengemudi atau pengguna jalan terhadap pentingnya keselamatan dalam berkendara. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para peneliti dalam mengembangkan strategi-strategi yang efektif dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan penggunaan media alternatif seperti coretan dinding.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Tanda (*Sign*)

Menurut teori semiotika Charles Sanders Peirce, tanda atau *sign* adalah suatu hal yang menunjukkan atau merepresentasikan sesuatu yang lainnya. Tanda dapat berupa gambar, kata-kata, atau benda yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi dari satu orang ke orang lainnya. Yang menjadi dasar dari

semiotika adalah konsep tentang tanda; tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri yang terkait dengan pikiran manusia—seluruhnya terdiri atas tanda-tanda. Sobur (2009:13) menyatakan setiap tanda memiliki unsur-unsur yang terdiri dari representamen, objek, dan interpretan. Representamen adalah unsur pertama dari tanda yang merujuk pada bentuk fisik atau gambaran mental dari suatu tanda. Representamen ini dapat berupa kata-kata, gambar, atau bahkan suara. Representamen merupakan bagian dari tanda yang memperlihatkan pada objek yang direpresentasikan.

Objek adalah unsur kedua dari tanda yang menjadi referensi atau makna dari suatu tanda. Objek ini dapat berupa benda, konsep, atau situasi yang direpresentasikan oleh representamen. Objek tanda adalah hal yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Interpretan adalah unsur ketiga dari tanda yang merupakan konsep atau pengertian yang muncul dalam pikiran seseorang ketika melihat atau mendengar tanda tersebut. Interpretan ini dapat berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan persepsi masing-masing orang yang melihat tanda tersebut.

Dalam teori semiotika, tanda dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang merepresentasikan objek dengan cara menyerupai objek itu sendiri. Contoh ikon adalah gambar manusia atau benda yang menyerupai objek aslinya. Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan antara objek dan representasi tersebut, seperti jejak kaki di tanah yang menunjukkan bahwa seseorang telah melalui tempat tersebut. Sementara itu, simbol adalah tanda yang memiliki makna yang telah disepakati bersama oleh masyarakat, seperti bahasa atau huruf.

Konsep tanda atau *sign* dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce memberikan dasar untuk memahami bagaimana manusia berkomunikasi dan saling memahami satu sama lain melalui simbol, bahasa, dan tanda-tanda lainnya. Dengan memahami unsur-unsur yang terkandung dalam tanda, dapat lebih dipahami makna

dan pesan yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana tanda tersebut memengaruhi persepsi atau perilaku seseorang.

Unsur-unsur Tanda (Representamen, Objek, Interpretan)

Unsur-unsur tanda dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce terdiri atas tiga elemen utama, yaitu representamen, objek, dan interpretan. Ketiga elemen tersebut saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam membentuk sebuah tanda. Representamen adalah unsur pertama dari tanda, yang merujuk pada bentuk fisik atau gambaran mental dari suatu tanda. Representamen dapat berupa gambar, kata-kata, atau simbol yang digunakan untuk merepresentasikan objek. Sebagai contoh, representamen dari sebuah tanda jalan raya dapat berupa gambar yang mendeskripsikan batas kecepatan atau lambang yang menunjukkan arah yang harus diambil.

Objek adalah unsur kedua dari tanda, yang merupakan referensi atau makna dari suatu tanda. Objek tanda dapat berupa benda, konsep, atau situasi yang direpresentasikan oleh representamen. Sebagai contoh, objek tanda dari lambang berhenti adalah untuk memberitahu pengemudi agar berhenti pada titik tersebut. Charles Sanders Peirce juga memberikan definisi mengenai objek dalam teori semiotikanya. Berikut ini adalah kutipan dari bukunya yang berjudul "The Collected Papers of Charles Sanders Peirce": *An object is, according to the common phrase, something which the sign stands for. It is that which determines the interpretation of the sign, or, as we usually say, it is the 'meaning' of the sign.* Dalam kutipan tersebut, Peirce menjelaskan bahwa objek adalah sesuatu yang direpresentasikan oleh tanda atau representamen. Objek inilah yang menentukan interpretasi atau makna dari tanda tersebut. Peirce juga menyatakan bahwa objek sering disebut sebagai makna dari sebuah tanda. Oleh karena itu, untuk memahami makna sebuah tanda, perlu memahami objek atau makna yang direpresentasikan oleh tanda tersebut.

Interpretan adalah unsur ketiga dari tanda yang merupakan konsep atau pengertian yang muncul dalam pikiran seseorang ketika melihat atau mendengar

tanda tersebut. Interpretan terbentuk berdasarkan pengalaman dan persepsi masing-masing individu yang melihat tanda. Interpretan dapat berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya tergantung dari latar belakang pengalaman dan pemahaman mereka terhadap objek dan representamen. Sebagai contoh, interpretan dari sebuah tanda jalan raya dapat berbeda-beda bagi seseorang yang baru kali pertama mengemudi dengan seseorang yang sudah terbiasa mengemudi.

Charles Sanders Peirce pernah mengungkapkan mengenai interpretan dalam bukunya yang berjudul "Collected Papers" sebagai berikut: *The interpretant is thus a sign, or representamen, or idea, which is determined by the influence of the sign upon the mind, in such a way as to give rise to a new sign, or a more developed interpretant.* Dalam kutipan tersebut, Peirce menjelaskan bahwa interpretan merupakan sebuah tanda, representamen, atau ide yang ditentukan oleh pengaruh tanda terhadap pikiran, sehingga muncul tanda baru atau interpretan yang lebih berkembang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya interpretan dalam membentuk makna dari sebuah tanda.

Ketiga unsur tanda tersebut saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam membentuk makna dari sebuah tanda. Sebuah representamen hanya dapat memberikan makna jika terkait dengan objek yang sesuai dan diinterpretasikan dengan cara yang tepat. Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi (Littlejohn, 1996: 64). Tanpa salah satu unsur tersebut, tanda tidak akan memiliki makna yang jelas atau mungkin tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Dalam teori semiotika, pemahaman terhadap ketiga unsur tanda sangat penting dalam menginterpretasikan makna dari sebuah tanda.

METODE

Untuk menerapkan teori semiotika Charles Sanders Peirce pada sebuah coretan dinding, digunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial

melalui pengumpulan data yang berupa kata-kata atau gambar, serta analisis mendalam terhadap data tersebut.

Pertama, pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap coretan dinding yang ada di sekitar lingkungan penulis. Selama observasi, penulis mencatat semua coretan dinding yang menarik perhatian dan memperoleh foto dari setiap coretan tersebut.

Kedua, analisis representamen, objek, dan interpretan. Setiap coretan dinding dianalisis berdasarkan tiga unsur utama dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu representamen, objek, dan interpretan. Representamen diidentifikasi sebagai tanda atau simbol yang digunakan dalam coretan dinding, objek diidentifikasi sebagai subjek atau topik yang direpresentasikan dalam coretan, dan interpretan diidentifikasi sebagai makna atau pesan yang terkandung dalam coretan dinding tersebut.

Ketiga, analisis konteks. Selain analisis representamen, objek, dan interpretan, penulis juga menganalisis konteks di mana setiap coretan dinding muncul. Konteks meliputi faktor-faktor seperti lokasi, waktu, dan kondisi sosial dan budaya di sekitar lingkungan penulis.

Keempat, interpretasi dan sintesis. Setelah data terkumpul dan dianalisis, penulis menginterpretasikan setiap coretan dinding dan membangun sintesis mengenai makna dan pesan yang terkandung dalam coretan tersebut. Sintesis ini mencakup analisis tentang bagaimana representamen, objek, interpretan, dan konteks saling berinteraksi dan memberikan makna yang berbeda-beda pada setiap coretan dinding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Makna dan Pesan

Coretan dinding adalah sebuah tindakan menulis atau menggambar pada permukaan dinding dengan menggunakan berbagai media, seperti pensil, spidol, cat, dan lain sebagainya. Coretan dinding dapat ditemukan di berbagai lokasi, mulai

dari tempat umum seperti jalanan, bangunan, hingga lingkungan tempat tinggal. Secara umum, coretan dinding seringkali dianggap sebagai tindakan vandalisme atau kejahatan. Namun dalam beberapa kasus, coretan dinding dapat menjadi sebuah karya seni atau bentuk ekspresi kreatif. Coretan dinding dapat memuat berbagai jenis representasi, mulai dari gambar abstrak, tulisan, kata-kata, simbol, hingga gambar yang kompleks dan detail. Meskipun coretan dinding tidak selalu dianggap positif, tetapi ia dapat menjadi cerminan dari perasaan dan pandangan masyarakat yang beragam. Terdapat coretan dinding yang berisi kritik terhadap pemerintah, keluhan mengenai kondisi sosial, hingga penggambaran kisah-kisah fiksi atau karikatur lucu. Oleh karena itu, coretan dinding dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai berbagai masalah sosial dan politik yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce, tanda atau sign terdiri dari tiga unsur, yaitu representamen, objek, dan interpretan. Representamen adalah bentuk fisik dari tanda yang mempresentasikan objek tertentu, sedangkan objek adalah benda atau ide yang direpresentasikan oleh tanda tersebut. Interpretan adalah makna atau pemahaman yang dibentuk oleh seseorang ketika melihat atau membaca tanda tersebut. Dalam konteks coretan dinding, representamen dapat berupa gambar atau tulisan yang terlihat jelas pada permukaan dinding. Misalnya, sebuah gambar burung yang diwarnai dengan warna merah dan hitam. Objek dalam hal ini adalah burung, sedangkan interpretan dapat berbeda-beda tergantung dari pemaknaan yang diberikan oleh individu yang melihat gambar tersebut. Seorang pengamat mungkin dapat memahami bahwa gambar tersebut merepresentasikan burung, sementara orang lain mungkin memandang gambar tersebut sebagai simbol dari kebebasan atau keindahan.

Selain itu, pada coretan dinding juga dapat terdapat unsur-unsur simbolik, seperti huruf, angka, atau simbol tertentu yang dapat memiliki makna dan konotasi yang berbeda-beda bagi individu yang melihatnya. Sebuah tanda dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan (Danesi, 2004).

Sebagai contoh, sebuah tulisan "STOP" pada coretan dinding dapat diartikan sebagai perintah untuk berhenti, tetapi pada konteks tertentu, tulisan tersebut juga dapat menggambarkan perasaan marah atau frustrasi. Dalam memahami tanda pada coretan dinding, interpretasi juga dapat terbentuk melalui konteks dan situasi di sekitar coretan dinding tersebut.

Sebagai contoh, sebuah gambar yang menampilkan logo sebuah perusahaan makanan cepat saji mungkin memiliki interpretasi yang berbeda tergantung pada lokasi coretan dinding tersebut. Jika gambar tersebut terdapat di sekitar pusat perbelanjaan, maka interpretasi yang terbentuk mungkin adalah gambaran dari perusahaan makanan cepat saji yang berusaha mempromosikan produknya, sementara jika gambar tersebut ditemukan pada sebuah jalanan di perkotaan, interpretasi yang terbentuk dapat berupa kritik terhadap kebiasaan masyarakat yang gemar mengonsumsi makanan cepat saji. Jadi kesimpulannya, coretan dinding dapat dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk memahami representasi yang terkandung dalam gambar atau tulisan pada dinding, objek yang direpresentasikan, dan interpretasi yang terbentuk dalam pikiran pengamat. Melalui analisis semiotik, dapat dipahami berbagai perasaan, opini, dan pandangan masyarakat yang direfleksikan melalui coretan dinding.



Gambar 1. Coretan Dinding "Sudah Sampai Rumah Belum?"

Berdasarkan analisis tanda dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce pada coretan dinding yang diteliti, terdapat makna rasa kehilangan dan harapan yang dapat ditafsirkan melalui konsep semiotika Charles Sanders Peirce.

Pertama, representamen dalam coretan dinding ini adalah tulisan "Sudah Sampai Rumah Belum?" yang menjadi tanda untuk menggambarkan objek yang sebenarnya, yaitu seseorang yang sedang menunggu kedatangan seseorang yang sudah diharapkannya. Representamen ini mencerminkan rasa kegelisahan dan kekhawatiran dari orang yang menunggu.

Kedua, objek dalam coretan dinding ini adalah seseorang yang sedang ditunggu kedatangannya. Dalam konteks ini, objek dapat diartikan sebagai harapan yang ingin dicapai oleh orang yang menunggu. Objek ini juga dapat menunjukkan adanya rasa kehilangan, karena orang yang menunggu mungkin merasa kehilangan orang yang ditunggunya.

Ketiga, interpretan dalam coretan dinding ini adalah makna yang dapat ditafsirkan dari representamen dan objek yang disampaikan. Dalam hal ini, interpretan dapat diartikan sebagai harapan dan rasa kehilangan yang dirasakan oleh orang yang menunggu. Coretan dinding ini dapat diartikan sebagai sebuah pertanyaan retoris, yang menggambarkan kegelisahan dan kekhawatiran seseorang atas kehadiran orang yang sudah diharapkannya. Selain itu, coretan dinding ini juga dapat diartikan sebagai sebuah kenangan atau rasa kehilangan atas kepergian seseorang yang ditunggu.

Dalam interpretasi makna coretan dinding ini dapat ditemukan bahwa kehilangan dan harapan merupakan dua hal yang saling terkait dan berkaitan erat. Rasa kehilangan muncul ketika harapan tidak terpenuhi, dan harapan muncul sebagai respons atas rasa kehilangan. Dalam kehidupan sehari-hari, coretan dinding ini dapat menjadi sebuah pengingat untuk selalu menghargai kehadiran orang yang dicintai dan juga untuk tidak berhenti berharap dan berdoa atas kehadiran orang yang diharapkan.

Dalam keseluruhan, coretan dinding tersebut mengandung beberapa makna dan pesan yang mungkin memiliki arti yang berbeda-beda bagi setiap individu yang melihatnya. Namun, dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, dapat membantu dalam mengungkap makna dan pesan yang terkandung dalam setiap tanda atau gambar yang ada pada coretan dinding tersebut.

Implikasi dan Signifikansi

Coretan dinding adalah sebuah fenomena yang biasa ditemui di lingkungan perkotaan, tempat seseorang atau sekelompok orang menuliskan atau menggambar sesuatu pada dinding bangunan atau fasilitas umum dengan menggunakan cat semprot atau tinta. Meskipun terlihat sebagai sebuah tindakan vandalisme yang tidak etis, tetapi coretan dinding memiliki peran yang cukup signifikan dalam memengaruhi pemikiran dan tindakan seseorang.

Pertama, coretan dinding dapat dijadikan sebagai sarana ekspresi diri atau unjuk bakat bagi seseorang, terutama bagi anak muda atau para seniman jalanan. Dengan membuat coretan dinding, mereka dapat mengekspresikan ide, perasaan, atau pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat secara tidak konvensional. Dalam hal ini, coretan dinding dapat dianggap sebagai suatu bentuk seni jalanan yang memungkinkan masyarakat untuk mengapresiasi karya seni yang diciptakan oleh seniman jalanan.

Kedua, coretan dinding dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan politik atau sosial. Banyak coretan dinding yang berisi pesan-pesan politik, seperti ajakan untuk memilih calon tertentu dalam pemilihan umum atau tuntutan atas hak-hak masyarakat yang dianggap terabaikan. Selain itu, coretan dinding juga dapat menjadi sarana untuk menyuarakan isu-isu sosial, seperti isu lingkungan, hak asasi manusia, atau kesetaraan gender.

Ketiga, coretan dinding dapat memengaruhi tindakan seseorang dalam arti positif maupun negatif. Coretan dinding yang berisi pesan-pesan positif seperti ajakan untuk berbuat baik atau meraih cita-cita dapat memotivasi seseorang untuk

melakukan hal yang baik atau berusaha meraih cita-cita. Namun, di sisi lain, coretan dinding yang berisi pesan-pesan negatif seperti ajakan untuk melakukan tindakan kriminal atau kekerasan dapat memengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak etis atau merugikan orang lain.

Dalam keseluruhan, coretan dinding memiliki peran yang cukup signifikan dalam memengaruhi pemikiran dan tindakan seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena coretan dinding ini agar dapat dimanfaatkan secara positif dan tidak merugikan. Sebagai masyarakat yang peduli dengan lingkungan sekitar, kita dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi dan mengajak masyarakat untuk menggunakan coretan dinding dengan bijak.

Pemahaman teori semiotika Charles Sanders Peirce sangatlah penting dalam membaca dan menafsirkan sebuah tanda, terutama dalam kasus coretan dinding yang menjadi fokus artikel ilmiah ini. Melalui penerapan konsep tanda, unsur-unsur tanda, dan jenis-jenis interpretasi yang dijelaskan oleh Peirce, pembaca dapat lebih memahami makna dan pesan yang terkandung dalam coretan dinding tersebut. Dalam konteks artikel "Sudah Sampai Rumah Belum?", coretan dinding dianggap sebagai sebuah tanda yang dapat diinterpretasikan dengan menggunakan teori semiotika Peirce. Coretan dinding tersebut mengandung pesan tentang kecemasan, ketidakpastian, dan kekhawatiran terkait fenomena kecelakaan di jalan raya. Melalui pemahaman yang baik mengenai teori semiotika, pembaca dapat lebih mudah memahami dan menginterpretasikan pesan tersebut.

Dalam kesimpulannya, pemahaman teori semiotika Charles Sanders Peirce adalah penting bagi pembaca dalam membaca dan menafsirkan sebuah tanda, terutama dalam kasus seperti coretan dinding. Dalam artikel "Sudah Sampai Rumah Belum?", teori semiotika digunakan sebagai alat untuk menganalisis pesan dan makna yang terkandung dalam coretan dinding tersebut. Dengan pemahaman yang baik tentang teori semiotika, pembaca dapat mengambil manfaat dari pesan yang terkandung dalam tanda tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Coretan dinding dapat dianggap sebagai bagian dari fenomena sosial dan budaya masyarakat karena mewakili pengalaman, perasaan, atau pesan yang ingin disampaikan oleh individu atau kelompok dalam suatu lingkungan sosial. Coretan dinding dapat ditemukan di berbagai tempat, seperti di jalan, taman, atau bangunan umum, dan seringkali menggambarkan keadaan atau perasaan masyarakat sekitar. Fenomena coretan dinding dapat mencerminkan berbagai isu sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat, seperti ketidakadilan, ketidakpuasan, atau isu lingkungan. Selain itu, coretan dinding dapat juga mencerminkan budaya masyarakat, seperti ungkapan bahasa atau seni populer yang menjadi bagian dari identitas budaya suatu daerah.

Makna coretan dinding "Sudah Sampai Rumah Belum?" dapat dihubungkan dengan konteks sosial masyarakat yang sedang mengalami perubahan dalam interaksi sosialnya. Di era digital saat ini, orang cenderung lebih banyak melakukan interaksi melalui media sosial daripada secara langsung atau tatap muka. Hal ini dapat menimbulkan rasa kehilangan dan rasa khawatir, karena kurangnya kontak fisik antara satu orang dengan orang lain.

Masyarakat juga dapat merasakan harapan yang sama dengan makna coretan dinding ini, yaitu harapan untuk berjumpa kembali dengan orang yang dicintai, terutama di masa pandemi seperti sekarang ini. Keadaan ini juga memunculkan rasa kehilangan akibat tidak dapat bertemu dengan orang-orang yang diharapkan. Selain itu, makna coretan dinding ini dapat dikaitkan dengan isu keamanan dan ketertiban dalam masyarakat. Keadaan yang tidak aman dapat menimbulkan rasa khawatir dan kehilangan bagi masyarakat. Dalam hal ini, coretan dinding ini dapat diartikan sebagai bentuk kegelisahan masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban yang dirasakan belum terpenuhi.

Makna coretan dinding ini juga dapat dihubungkan dengan konteks keluarga dan hubungan sosial di masyarakat. Di era yang semakin individualistis ini, interaksi sosial antarindividu dan keluarga mungkin tidak seintensif dan sekerap sebelumnya. Hal ini dapat menimbulkan rasa kehilangan dan rasa khawatir pada

individu dan keluarga. Secara keseluruhan, makna coretan dinding ini dapat mencerminkan rasa kehilangan, rasa khawatir, dan harapan dalam berbagai konteks sosial masyarakat yang dapat memengaruhi hubungan antar individu dan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan interpretasi yang dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, dapat disimpulkan bahwa coretan dinding pada lokasi kecelakaan memiliki makna dan pesan yang bervariasi tergantung pada konteks dan interpretasi masing-masing individu. Tanda pada coretan dinding tersebut memiliki unsur-unsur representamen, objek, dan interpretan yang saling terkait. Objek dari tanda pada coretan dinding adalah kecelakaan di jalan raya, sedangkan representamennya berupa gambar dan kata-kata yang digunakan dalam coretan dinding. Interpretan dari tanda tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada pandangan dan pengalaman masing-masing individu.

Beberapa pesan dan makna yang dapat diinterpretasikan dari coretan dinding tersebut adalah kekhawatiran terhadap fenomena kecelakaan di jalan raya, perlunya kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk menjaga keselamatan dalam berlalu lintas, serta harapan untuk mengurangi angka kecelakaan di jalan raya. Dalam konteks lebih luas, coretan dinding dapat dianggap sebagai bagian dari fenomena sosial dan budaya masyarakat yang mencerminkan pengalaman, perasaan, atau pesan yang ingin disampaikan oleh individu atau kelompok dalam suatu lingkungan sosial. Coretan dinding dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dan menggerakkan perubahan sosial di masyarakat, serta memperkuat ikatan sosial antara individu dan komunitas.

Topik yang dibahas mengenai coretan dinding dan teori semiotika Charles Sanders Peirce memiliki implikasi penting bagi pemahaman kita tentang bagaimana tanda-tanda dapat membentuk persepsi, pemikiran, dan tindakan seseorang dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Dalam kasus coretan dinding pada lokasi kecelakaan, pesan dan makna yang terkandung di dalamnya dapat membantu

meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap keselamatan dalam berlalu lintas serta mendorong perubahan sosial yang lebih baik. Selain itu, pemahaman tentang teori semiotika Charles Sanders Peirce dapat memberikan wawasan baru dalam membaca dan menafsirkan tanda-tanda yang ada di lingkungan sekitar, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun simbol. Hal ini dapat membantu kita untuk lebih memahami dan menghargai berbagai pesan dan makna yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut, serta mendorong kita untuk lebih kritis dan reflektif dalam berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penting bagi kita untuk terus belajar dan memahami teori semiotika Charles Sanders Peirce serta menjadikannya sebagai alat untuk membaca dan menafsirkan tanda-tanda yang ada di lingkungan sekitar agar dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan budaya secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya terkait dengan topik ini:

1. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil sampel coretan dinding dari lokasi yang berbeda untuk membandingkan makna dan pesan yang terkandung di dalamnya dan melihat perbedaan budaya dan sosial masyarakat di daerah tersebut.
2. Mempelajari lebih lanjut tentang teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan menggali lebih dalam tentang konsep tanda, unsur-unsur tanda, dan jenis-jenis tanda untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda berfungsi dalam konteks sosial dan budaya.
3. Menganalisis makna dan pesan dari coretan dinding yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan politik, seperti hak asasi manusia, ketidakadilan, dan perubahan iklim, untuk memahami cara masyarakat mengekspresikan dan merespon isu-isu tersebut melalui media alternatif seperti coretan dinding.
4. Mengembangkan pendekatan dan metode analisis lain yang dapat memperkaya interpretasi dan pemahaman tentang makna dan pesan yang

terkandung dalam tanda-tanda, seperti pendekatan linguistik, psikologi sosial, dan sosiologi.

5. Melakukan kampanye sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran akan keselamatan dalam berlalu lintas serta bagaimana coretan dinding dapat menjadi sarana alternatif untuk menyampaikan pesan dan makna terkait dengan isu-isu sosial dan budaya.

Dengan melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut terkait dengan topik ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana tanda-tanda berfungsi dalam konteks sosial dan budaya serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kualitas kehidupan sosial dan budaya kita.

DAFTAR RUJUKAN

- Alex, Sobur. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Barthes, Roland. (1977). *Image-Music-Text*. Great Britain: Fontana Press.
- Chandler, Daniel. (2017). *Semiotics: The Basics*. New York: Routledge.
- Deely, John. (1990). *Basics of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Littlejohn, Stephen W. (1996). *Theories of Human Communication*. Belmont California: Wadsworth.
- Marcel, Danesi. (2004). *Pesan, Tanda & Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Pierce, Charles Sanders. (1958). *Collected Papers*. Cambridge: Harvard University Press.
- Searle, John. (1977). The Logical Status of Fictional Discourse. *New Literary History*, Vol. 8, No. 2, Page 320—332.
- Sebeok, Thomas A. (1976). *Contributions to the Doctrine of Signs*. Bloomington: University of Indiana Press.
- Sunardi, Y. (2016). *Simbolisme dalam Seni Rupa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Van Leeuwen, Theo. (2005). *Introducing Social Semiotics*. New York: Routledge.
- Widdowson, Peter. (2004). *Text, Context, Pretext: Critical Issues in Discourse Analysis*. United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Williams, Raymond. (1983). *Keywords: A Vocabulary of Culture and Society*. Great Britain: Fontana Press.